

## PENGARUH PENERAPAN PSAK NO. 48 PENURUNAN NILAI ASET TETAP TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Rivaldi Arya Pratama<sup>1)</sup>, Nur Rahmanti Ratih<sup>2)</sup>, Putri Awalina<sup>3)</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ekonomi, UNISKA Kediri  
email: rivaldiaryapratama24@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan PSAK No. 48 atas penurunan nilai aset tetap dan dampaknya terhadap laporan keuangan laba-rugi milik PT. Sungai Budi Unit Pemasaran Kediri periode 2020 dan 2021. Data diperoleh melalui wawancara dan data historis dari laporan keuangan perusahaan. Aset tetap yang diambil yaitu kendaraan yang masih dimungkinkan akan mengalami penurunan nilai aset. Pengukuran penurunan nilai aset tetap menggunakan PSAK No.48. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset kendaraan yang dimiliki, entitas harus mengakui sebagai rugi penurunan nilai aset tetap pada laporan laba-rugi pada periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan PSAK No.48 untuk pengukuran nilai aset tetap. Setelah diterapkan PSAK No.48 tidak terdapat indikasi aset tetap kendaraan perusahaan mengalami penurunan nilai di periode 2020 dan 2021. Sehingga tidak berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Jika dalam menentukan akumulasi penyusutan aset menggunakan tarif pajak ternyata terjadi penurunan nilai pada periode 2020 dan 2021.

**Kata Kunci:** PSAK No.48 Penurunan Nilai.

### Abstract

*This study aims to analyze the application of PSAK No. 48 on the decline in the value of fixed assets and the impact on the financial statements of profit and loss owned by PT. Sungai Budi Marketing Kediri Unit for the 2020 and 2021 periods. Data obtained through interviews and historical data from the company's financial statements. Fixed assets taken are vehicles that are still possible to experience a decrease in asset value. Measurement of impairment of fixed assets uses PSAK No.48. If there is an indication of impairment in the value of the vehicle assets owned, the entity must recognize as an impairment loss of fixed assets in the income statement for the period. The results show that the company has not applied PSAK No.48 to measure the value of fixed assets. After PSAK No. 48 was implemented, there was no indication that the company's vehicle fixed assets would be impaired in the 2020 and 2021 periods. So it would not have an impact on the company's financial statements. If in determining the accumulated depreciation of assets using tax rates it turns out that there is an impairment in value in the 2020 and 2021 periods.*

**Keywords:** PSAK No. 48 Impairment Value.

### 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik bergerak dibidang jasa, perdagangan, industri pasti memiliki aset tetap karena suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dapat dikelola dengan baik dan didukung oleh sarana-sarana yang dapat membantu tercapainya tujuan. Adanya aset tetap sebagai sarana penunjang kegiatan operasional perusahaan, sarana yang dimaksud yaitu aset tetap berwujud seperti tanah, bangunan, kendaraan. Namun aset tetap tersebut memiliki umur ekonomis dimana

semakin lama pasti akan mengalami penurunan kinerja dan biaya pemeliharaan aset dapat dimungkinkan lebih tinggi dari biaya awal saat aset dimiliki. Aset-aset terkadang dapat turun nilainya terjadi jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkan maka perusahaan harus mengakui rugi penurunan nilai. Jika tidak terdapat indikasi penurunan nilai maka perusahaan tidak perlu mengestimasi jumlah terpulihkan (Danga & Morasa, 2016) . Akibatnya disamping mengambil manfaat dari aset tetap, perusahaan juga harus

memperhatikan pemeliharaan aset yang dimiliki.

Semua aset bisa saja menurun nilainya. Dalam menentukan adanya indikasi penurunan nilai, dapat diatur dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK indikasi penurunan nilai aset diatur pada PSAK No. 48 tentang penurunan nilai aset tetap. PSAK No. 48 merupakan standart akuntansi yang mengacu pada International Financial Reporting Standards (IFRS) dan dibahas dalam International Accounting Standart (IAS) 36. Penurunan nilai aset tetap terjadi apabila jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan (PSAK No. 48, 2018). . Perusahaan pada setiap akhir periode menilai apakah ada bukti-bukti bahwa nilai aset tetap mengalami penurunan. Dalam menguji apakah terdapat indikasi penurunan nilai perusahaan harus mempertimbangkan informasi eksternal dan internal (PSAK No. 48, 2018). Jika terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap maka perusahaan harus mengukur besar selisih jumlah terpulihkan dengan nilai tercatat aset tersebut dan mengkuinya sebagai rugi penurunan nilai aset tetap ketika aset dijual dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca pada periode tersebut.

Analisis penerapan PSAK No. 48 atas penurunan nilai aset tetap dimuat menjadi sebuah kajian ditahun sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fillicia Karouw (2013) yang memiliki fokus “analisis penerapan PSAK No. 48 (revisi 2019) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Pusat Prof.Dr.R.D.Kandou Manado”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada Rumah Sakit Umum tersebut. Kemudian hasil kajian oleh Danga & Morasa (2016) dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No. 48 (2015) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”. Hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa perlakuan penurunan nilai aset tetap yang dilakukan telah sesuai dengan PSAK No. 48 serta terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki pada tahun 2014-2015. Kajian oleh Wijayanti (2013) dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2014) Atas Penurunan Nilai Aset Tetap Bangunan Pada PT. Gudang Garam Tbk”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap bangunan pada perusahaan. Selanjutnya kajian oleh Fauzi

(2021) berjudul “Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 48 Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengestimasi jumlah terpulihkan pada seluruh aset tetap yang dimiliki dan pengakuan kerugian penurunan nilai aset tetap yang diterapkan sudah sesuai dengan PSAK No. 48. Selain itu terdapat persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu hanya berfokus menganalisis apakah perusahaan telah menguji penurunan nilai aset berdasarkan PSAK No. 48.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini terfokus pada aset tetap berwujud saja yaitu kendaraan milik perusahaan. Aset kendaraan yang dimaksud berfungsi sebagai sarana penunjang operasional perusahaan bukan untuk diperjual belikan serta perusahaan belum melakukan uji penurunan nilai aset tetap berdasarkan PSAK No. 48. Sebelumnya perusahaan belum menerapkan PSAK No. 48 untuk setiap aset tetap yang dimiliki. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK No. 48 dan bagaimana dampaknya terhadap laporan keuangan jika terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap kendaraan yang dimiliki perusahaan. Kemudian memberikan informasi dan saran bagi perusahaan tentang bagaimana perlakuan jika terjadi penurunan nilai aset tetap terhadap laporan keuangannya.

## 2. TELAAH LITERATUR

### Aset Tetap

Aset tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan, memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun, dan manfaat yang diberikan semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah (Purwaji 2016). Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah (Warren 2014). Dari beberapa definisi aset tetap menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan barang atau harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki masa pemakaian

lebih dari satu periode. Dari beberapa definisi aset tetap menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan barang atau harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki masa pemakaian lebih dari satu periode.

Karakteristik aset tetap yaitu dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode (Sasongko 2016). Suatu aset yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi biaya perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain, biaya-biaya yang diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi, estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset (Martani 2012).

Pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tersebut, terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan penyusutan setiap periode yaitu harga perolehan, nilai sisa (*residu*), taksiran umur kegunaan (Martani 2012). Menurut (Hery, 2016a) terdapat metode-metode yang dapat digunakan untuk menghitung penyusutan periode yaitu metode garis lurus (*straight line method*), metode jam jasa (*service hour method*). Menurut (*Peraturan Menteri Keuangan 96/PMK.03/2009 - Perpajakan ID*, 2009) penyusutan aset tetap, dalam pasal 1 ayat (1) untuk keperluan penyusutan, harta berwujud bukan bangunan sesuai masa manfaat sebagaimana pasal 11 ayat 6 Undang-Undang No.07 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 aset tetap dikelompokkan menjadi kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4.

#### **PSAK No. 48 Tentang Penurunan Nilai Aset**

Penurunan nilai aset terjadi apabila jumlah tercatat aset (*carrying amount*) melebihi jumlah terpulihkan (*recoverable amount*) melalui penggunaan atau penjualan aset (PSAK NO. 48 2018). Pernyataan PSAK No. 48 tentang penurunan nilai aset tetap memastikan apakah terjadi indikasi penurunan nilai aset tetap. Jika

terjadi indikasi penurunan nilai aset tetap maka entitas disyaratkan untuk membuat estimasi jumlah terpulihkan. Namun terdapat pengecualian di mana entitas tidak disyaratkan untuk membuat estimasi jumlah terpulihkan jika tidak terdapat indikasi penurunan nilai.

Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai aset, entitas minimal mempertimbangkan hal-hal yang memuat informasi dari sumber-sumber eksternal dan internal. Informasi sumber-sumber eksternal memuat apakah terdapat perubahan signifikan dalam hal teknologi pasar, ekonomi atau lingkup hukum tempat entitas beroperasi yang berdampak merugikan entitas telah terjadi dalam waktu dekat, sedangkan informasi sumber-sumber internal menjelaskan apakah terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset tetap, terdapat bukti kinerja ekonomi aset lebih buruk atau akan lebih buruk dari yang diperkirakan (PSAK NO. 48 2018). Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai tercatat adalah jumlah yang diakui untuk suatu aset setelah dikurangi akumulasi penyusutan (*amortisasi*). Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap, rugi penurunan nilai aset tetap diakui sebesar selisih antara jumlah terpulihkan dengan nilai tercatatnya, diakui dalam laba rugi selama periode dan pos laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai. Menurut Kieso (2017) Kerugian atau Penurunan Nilai aset tetap dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam bagian "Pendapatan dan beban lainnya." Perusahaan kemudian mengkredit Akumulasi Penyusutan aset untuk mengurangi jumlah tercatat karena penurunan nilai tersebut.

#### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017). Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo 2015). Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses

pencatatan dan pengikthisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisasi seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Hery, 2016b). Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, neraca, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. penyusunan dan penyajian laporan keuangan mendasarkan diri pada dua asumsi dasar, yaitu dasar akrual yaitu pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan dan kelangsungan usaha laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan yang berarti perusahaan akan tetap melanjutkan usahanya di masa depan. Perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Menurut Kasmir (2017) setiap laporan keuangan memiliki kualitas dan akurat dengan standart kualitas yang ada yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Analisis penerapan PSAK No. 48 atas penurunan nilai aset tetap dimuat menjadi sebuah kajian ditahun sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fillicia Karouw (2013) yang memiliki fokus “analisis penerapan PSAK No. 48 (revisi 2019) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Pusat Prof.Dr.R.D.Kandou Manado”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada Rumah Sakit Umum tersebut. Kemudian hasil kajian oleh Danga & Morasa (2016) dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No. 48 (2015) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”. Hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa perlakuan penurunan nilai aset tetap yang dilakukan telah sesuai dengan PSAK No. 48 serta terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki pada tahun 2014-2015. Kajian oleh Wijayanti (2013) dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2014) Atas Penurunan Nilai Aset Tetap Bangunan Pada PT. Gudang Garam Tbk”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak

terdapat penurunan nilai aset tetap bangunan pada perusahaan. Selanjutnya kajian oleh Fauzi (2021) berjudul “Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 48 Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengestimasi jumlah terpulihkan pada seluruh aset tetap yang dimiliki dan pengakuan kerugian penurunan nilai aset tetap yang diterapkan sudah sesuai dengan PSAK No. 48. Selain itu terdapat persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu hanya berfokus menganalisis apakah perusahaan telah menguji penurunan nilai aset berdasarkan PSAK No. 48.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang obyek yang diteliti berdasarkan data-data berupa angka yaitu data aset tetap kendaraan roda empat dan laporan neraca serta laba rugi periode 2020 dan 2021, dengan cara mengolah dan menganalisis untuk diambil kesimpulannya.

#### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini mengambil aset tetap kendaraan milik perusahaan PT. Sungai Budi Unit Pemasaran Kediri yaitu aset kendaraan Hino 130 MD Bak dan Hino 130 MD Box dengan total 5 unit. Diambil data-data mengenai aset kendaraan, data yang diambil seperti laporan keuangan dan rincian aset tetap kendaraan periode 2020 dan 2021.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung peneliti dengan bagian keuangan perusahaan, bagian gudang, dan pihak terkait yang memberikan informasi data mengenai bagian keuangan khususnya pengelolaan aset tetap kendaraan, kondisi fisik kendaraan, dan estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan. Teknik dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan. Data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu data rekapitulasi aset tetap,

laporan laba rugi dan laporan neraca milik perusahaan periode buku 2020 dan 2021.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel dari penelitian ini berupa variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*), adapun definisi dan pengukuran variabel yaitu variabel bebas (*independen*) penelitian adalah PSAK No. 48 Penurunan Nilai Aset Tetap sebagai pedoman Standar Akuntansi Keuangan no.48 yang secara khusus berkaitan dengan penurunan nilai aset. Dalam penelitian ini PSAK No.48 ditujukan hanya untuk mengukur penurunan nilai aset tetap pada perusahaan dan variabel terikat (*dependen*) adalah Laporan Keuangan yang merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan perusahaan yang menunjukkan semua kegiatan operasional perusahaan dalam segi keuangan dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini menggunakan metode-metode yaitu: (1) Analisis kualitatif, mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. (2) Analisis kuantitatif, data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan milik PT. Sungai Budi Unit Pemasaran Kediri. Data yang diambil yaitu rincian aset tetap kendaraan milik perusahaan, laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan tahun buku 2020 dan 2021. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh sebagai berikut: (1) Pengakuan penurunan nilai aset tetap kendaraan. (2) Melakukan pengukuran penurunan nilai aset tetap yang terjadi yaitu menghitung jumlah terpulihkan suatu aset, menghitung nilai tercatat aset, menghitung nilai tercatat berdasarkan penyusutan tarif pajak tarif pajak, membandingkan jumlah terpulihkan dengan nilai tercatat, jurnal pencatatan rugi penurunan nilai. (3) Pengungkapan penurunan nilai aset tetap dalam laporan keuangan.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengakuan Penurunan Nilai Aset Tetap

Berdasarkan analisis yang dilakukan, tabel 1 menunjukkan beberapa jenis aset tetap kendaraan yang digunakan sebagai sarana penunjang operasional PT. Sungai Budi Unit

Pemasaran Kediri. Terlihat bahwa kelima aset tetap kendaraan tersebut masih memiliki nilai buku, setiap bulannya perusahaan akan memperhitungkan akumulasi penyusutan sehingga dimungkinkan terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada periode 2020 dan 2021. Selanjutnya kelima aset kendaraan diidentifikasi apakah mengalami penurunan nilai aset tetap berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam PSAK No. 48 yaitu dari sumber informasi eksternal dan internal. Hasil analisa dari informasi eksternal dan internal berdasarkan PSAK No. 48, kelima aset kendaraan tersebut tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap di periode 2020 dan 2021, namun untuk memastikan kembali pengukuran penurunan nilai aset kendaraan dilakukan pengukuran penurunan nilai aset tetap.

**Tabel.1**  
**Rincian Aset Tetap Periode 2020 dan 2021**

Tahun	Aset Tetap Kendaraan	Perolehan	Nilai Buku
2020	Hino 130 MD Bak	362.980.000	193.589.333
	Hino 130 MD Bak	362.980.000	193.589.333
	Hino 130 MD Box	380.992.433	304.793.946
	Hino 130 MD Box	380.992.433	304.793.946
	Hino 130 MD Box	380.992.433	304.793.946
2021	Hino 130 MD Bak	362.980.000	120.993.333
	Hino 130 MD Bak	362.980.000	120.993.333
	Hino 130 MD Box	380.992.433	228.595.546
	Hino 130 MD Box	380.992.433	228.595.546
	Hino 130 MD Box	380.992.433	228.595.546

(sumber: data yang diolah, 2022)

### Pengukuran Penurunan Nilai Aset Tetap Perhitungan Jumlah Terpulihkan

Jumlah terpulihkan ini dihitung untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap. Penurunan nilai aset tetap terjadi apabila jumlah terpulihkan lebih

kecil dari nilai tercatat aset. Berikut rumus untuk memperoleh besar jumlah terpulihkan:

Jumlah Terpulihkan = Nilai Wajar – Biaya Penjualan

Perusahaan tidak melakukan pelepasan kelima aset kendaraan tersebut, sehingga biaya penjualan untuk masing-masing aset kendaraan Rp. 0,-. Besar jumlah terpulihkan sebesar nilai wajarnya saja Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing besar nilai wajar aset tetap kendaraan untuk Hino 130 MD Bak periode 2020 dan 2021 yaitu Rp. 303.000.000 dan Rp. 255.000.000, sehingga jumlah terpulihkan aset kendaraan tersebut sebesar nilai wajarnya yaitu Rp. 303.000.000 dan Rp. 255.000.000. Nilai Wajar untuk kendaraan Hino 130 MD Box periode 2020 dan 2021 yang diperoleh sebesar Rp. 305.000.000 dan Rp. 264.800.000 sehingga besar jumlah terpulihkannya sebesar nilai wajar yaitu Rp. 305.000.000 dan Rp. 264.800.000.

**Tabel 2**  
**Nilai Wajar Aset Tetap Kendaraan Periode 2020 dan 2021**

Tahun	Aset Tetap Kendaraan	Nilai Wajar
-------	----------------------	-------------

2020	Hino 130 MD Bak	303.000.000
	Hino 130 MD Bak	303.000.000
	Hino 130 MD Box	305.000.000
	Hino 130 MD Box	305.000.000
	Hino 130 MD Box	305.000.000
2021	Hino 130 MD Bak	255.000.000
	Hino 130 MD Bak	255.000.000
	Hino 130 MD Box	264.800.000
	Hino 130 MD Box	264.800.000
	Hino 130 MD Box	264.800.000

(Sumber: data yang diolah 2022)

### Perhitungan Nilai Tercatat

Nilai tercatat dihitung untuk menggambarkan nilai aset tetap pada saat diperoleh setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada periode akuntansi. Berikut ini merupakan rumus untuk memperoleh nilai tercatat:

Nilai tercatat aset tetap per 31 desember 20X1  
 Biaya perolehan = XXX  
 Akumulasi Penyusutan = (XXX)  
 Nilai tercatat aset tetap = **XXX**

**Tabel 3**  
**Nilai Tercatat Aset Tetap Kendaraan Periode 2020 dan 2021**

Tahun	Aset Tetap Kendaraan	Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Tercatat
2020	Hino 130 MD Bak	362.980.000	169.390.667	193.589.333
	Hino 130 MD Bak	362.980.000	169.390.667	193.589.333
	Hino 130 MD Box	380.992.433	76.198.486	304.793.946
	Hino 130 MD Box	380.992.433	76.198.486	304.793.946
	Hino 130 MD Box	380.992.433	76.198.486	304.793.946
2021	Hino 130 MD Bak	362.980.000	241.986.667	120.993.333
	Hino 130 MD Bak	362.980.000	241.986.667	120.993.333
	Hino 130 MD Box	380.992.433	152.396.973	228.595.546
	Hino 130 MD Box	380.992.433	152.396.973	228.595.546
	Hino 130 MD Box	380.992.433	152.396.973	228.595.546

(Sumber: data yang diolah 2022)

Perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam menghitung akumulasi penyusutan setiap bulannya. Tabel 3 menunjukkan bahwa akumulasi penyusutan aset kendaraan per tahun. Akumulasi penyusutan aset kendaraan Hino 130 MD Bak 2 unit pada periode 2020 dan 2021 yaitu sebesar Rp. 169.000.000 dan Rp. 241.986.667. Nilai akumulasi penyusutan aset

kendaraan Hino 130 MD Box 3 unit pada periode 2020 dan 2021 yaitu sebesar Rp. 76.198.486 dan Rp. 152.396.973. Sehingga hasil perhitungan nilai tercatat untuk aset kendaraan Hino 130 MD Bak sebanyak 2 unit masing-masing pada periode 2020 dan 2021 yaitu sebesar Rp. 193.589.333 (Rp. 362.980.000 – Rp. 169.390.667) dan Rp.

120.993.333 (Rp. 362.980.000 – Rp. 241.986.667), sedangkan perhitungan nilai tercatat untuk aset kendaraan Hino 130 MD Box sebanyak 3 unit masing-masing pada periode 2020 dan 2021 yaitu sebesar Rp. 304.793.946 (Rp. 380.992.433 – Rp. 76.198.486) dan Rp. 228.595.546 (Rp. 380.992.433 – Rp. 152.396.973).

#### Perhitungan Nilai Tercatat Berdasarkan Tarif Perpajakan

Tarif perpajakan digunakan untuk memperoleh nilai akumulasi penyusutan kendaraan. Berdasarkan jenis-jenis aset

kendaraan milik perusahaan tersebut, sesuai UU perpajakan tarif yang dikenakan yaitu sebesar 12,5% karena kelima aset kendaraan tersebut termasuk dalam kelompok 2 bukan bangunan. Perhitungan nilai tercatat berdasarkan tarif perpajakan memiliki rumus yang sama yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai tercatat aset tetap per 31 desember 20X1} \\ \text{Biaya perolehan} &= \text{XXX} \\ \text{Akumulasi Penyusutan} &= \frac{(\text{XXX})}{\text{XXX}} \\ \text{Nilai tercatat aset tetap} &= \text{XXX} \end{aligned}$$

**Tabel 4**  
**Nilai Tercatat Aset Berdasarkan Tarif Pajak Periode 2020 dan 2021**

Tahun	Aset Tetap Kendaraan	Perolehan	% Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Tercatat
2020	Hino 130 MD Bak	362.980.000	12,5	105.869.167	257.110.833
	Hino 130 MD Bak	362.980.000	12,5	105.869.167	257.110.833
	Hino 130 MD Box	380.992.433	12,5	47.624.054	333.368.378
	Hino 130 MD Box	380.992.433	12,5	47.624.054	333.368.378
	Hino 130 MD Box	380.992.433	12,5	47.624.054	333.368.378
2021	Hino 130 MD Bak	362.980.000	12,5	151.241.667	211.738.333
	Hino 130 MD Bak	362.980.000	12,5	151.241.667	211.738.333
	Hino 130 MD Box	380.992.433	12,5	95.248.108	285.744.324
	Hino 130 MD Box	380.992.433	12,5	95.248.108	285.744.324
	Hino 130 MD Box	380.992.433	12,5	95.248.108	285.744.324

(sumber: data yang diolah 2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan akumulasi penyusutan aset kendaraan Hino 130 MD Bak sebanyak 2 unit masing-masing pada periode 2020 dan 2021 sebesar Rp. 105.869.167 dan Rp. 151.241.667. Nilai akumulasi penyusutan aset kendaraan Hino 130 MD Box sebanyak 3 unit masing-masing pada periode 2020 dan 2021 sebesar Rp. 47.624.054 dan Rp. 95.248.108. Sehingga hasil perhitungan nilai tercatat aset kendaraan Hino 130 MD Bak sebanyak 2 unit masing-masing pada periode 2020 dan 2021 yaitu sebesar Rp. 257.110.833 (Rp. 362.980.000 – Rp. 105.869.167) dan Rp. 211.738.333 (Rp. 362.980.000 – Rp. 151.241.667). Sedangkan nilai tercatat aset kendaraan Hino 130 MD Box sebanyak 3 unit masing-masing pada periode 2020 dan 2021 yaitu sebesar Rp. 333.368.378 (Rp. 380.992.433 – Rp. 47.624.054) dan Rp.

285.744.324 (Rp. 380.992.433 – Rp. 95.248.108).

#### Membandingkan Jumlah Terpulihkan dengan Nilai Tercatat

Suatu aset dikatakan mengalami penurunan nilai jika jumlah tercatat aset (carrying amount) melebihi jumlah yang akan dipulihkan (recoverable amount) melalui penggunaan atau penjualan aset (PSAK No.48 2018). Maka membandingkan jumlah terpulihkan dengan nilai tercatat kelima aset kendaraan perusahaan. Jika terdapat indikasi penurunan nilai aset kendaraan, Langkah berikutnya entitas harus mengungkapkan besar penurunan nilai aset kendaraan tersebut. Berikut hasil membandingkan antara jumlah terpulihkan dengan nilai tercatat aset pada periode 2020 dan 2021:

**Tabel 5**  
**Membandingkan jumlah terpulihkan dengan nilai tercatat aset periode 2020 dan 2021**

Tahun	No.	Aset Tetap Kendaraan	Nilai Tercatat	<>	Jumlah Terpulihkan	Penurunan Nilai
2020	1	Hino 130 MD Box	304.793.946	<	305.000.000	Tidak
	2	Hino 130 MD Box	304.793.946	<	305.000.000	Tidak
	3	Hino 130 MD Box	304.793.946	<	305.000.000	Tidak
	4	Hino 130 MD Bak	193.589.333	<	303.000.000	Tidak
	5	Hino 130 MD Bak	193.589.333	<	303.000.000	Tidak
2021	1	Hino 130 MD Box	228.595.546	<	264.800.000	Tidak
	2	Hino 130 MD Box	228.595.546	<	264.800.000	Tidak
	3	Hino 130 MD Box	228.595.546	<	264.800.000	Tidak
	4	Hino 130 MD Bak	120.993.333	<	255.000.000	Tidak
	5	Hino 130 MD Bak	120.993.333	<	255.000.000	Tidak

(Sumber: data yang diolah 2022)

Tabel 5 menunjukkan hasil perbandingan antara jumlah terpulihkan dengan nilai tercatat aset kendaraan perusahaan. Hasil perbandingan aset kendaraan Hino 130 MD Box sebanyak 3 unit masing-masing pada periode 2020 dan 2021 nilai tercatat lebih kecil daripada jumlah terpulihkan yaitu sebesar Rp. 304.793.946 < Rp. 305.000.000 dan Rp. 228.595.546 < Rp. 264.800.000. Hasil perbandingan aset kendaraan Hino 130 MD Bak sebanyak 2 unit masing-masing pada periode 2020 dan 2021 didapatkan nilai tercatat lebih kecil daripada jumlah terpulihkan yaitu sebesar Rp. 193.589.333 < Rp. 303.000.000 dan Rp. 120.993.333 < Rp. 255.000.000. Sehingga hasil analisa dari membandingkan nilai tercatat dengan jumlah terpulihkan menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya indikasi penurunan nilai aset tetap kendaraan milik perusahaan pada periode 2020 dan 2021.

#### **Membandingkan Jumlah Terpulihkan dengan Nilai Tercatat Berdasarkan Tarif Perpajakan**

Berdasarkan tarif pajak dalam menentukan akumulasi penyusutan, perbandingan antara jumlah terpulihkan dengan nilai tercatat aset tetap kendaraan dilakukan dengan langkah yang sama yaitu terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap jika nilai tercatat lebih besar daripada jumlah terpulihkan.

Tabel 6 menunjukkan hasil perbandingan antara jumlah terpulihkan dengan nilai tercatat aset kendaraan perusahaan. Hasil perbandingan aset kendaraan Hino 130 MD Box sebanyak 3 unit masing-masing pada periode 2020 dan 2021 nilai tercatat lebih besar daripada jumlah terpulihkan yaitu sebesar Rp. 333.368.378 < Rp. 305.000.000 dan Rp. 285.744.324 < Rp. 264.800.000. Hasil perbandingan aset kendaraan Hino 130 MD Bak sebanyak 2 unit masing-masing pada periode 2020 dan 2021 didapatkan nilai tercatat lebih kecil daripada jumlah terpulihkan yaitu sebesar Rp. 257.110.833 < Rp. 303.000.000 dan Rp. 211.738.333 < Rp. 255.000.000. Hasil analisa dari membandingkan nilai tercatat dengan jumlah terpulihkan menunjukkan bahwa pada periode 2020 dan 2021 aset kendaraan Hino 130 MD Box sebanyak 3 unit masing-masing nilai tercatat lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, sehingga disimpulkan bahwa terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap kendaraan tersebut. Sedangkan untuk aset kendaraan Hino 130 MD Bak tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada periode 2020 dan 2021 karena nilai tercatat lebih kecil daripada jumlah terpulihkannya. Berikut hasil dari perbandingan antara jumlah terpulihkan dengan nilai tercatat aset tetap kendaraan periode 2020 dan 2021:



**Tabel 6**  
**Membandingkan jumlah terpulihkan dengan nilai tercatat aset berdasarkan tarif perpajakan periode 2020 dan 2021**

Tahun	Aset Tetap Kendaraan	Nilai Tercatat	< >	Jumlah Terpulihkan	Penurunan Nilai
2020	Hino 130 MD Box	333.368.378	>	305.000.000	Terjadi
	Hino 130 MD Box	333.368.378	>	305.000.000	Terjadi
	Hino 130 MD Box	333.368.378	>	305.000.000	Terjadi
	Hino 130 MD Bak	257.110.833	<	303.000.000	Tidak
	Hino 130 MD Bak	257.110.833	<	303.000.000	Tidak
2021	Hino 130 MD Box	285.744.324	>	264.800.000	Terjadi
	Hino 130 MD Box	285.744.324	>	264.800.000	Terjadi
	Hino 130 MD Box	285.744.324	>	264.800.000	Terjadi
	Hino 130 MD Bak	211.738.333	<	255.000.000	Tidak
	Hino 130 MD Bak	211.738.333	<	255.000.000	Tidak

(Sumber: data yang diolah 2022)

### Menghitung Rugi Penurunan Nilai Aset Tetap Kendaraan

Rugi penurunan nilai aset tetap diakui dari selisih lebih nilai tercatat dengan jumlah terpulihkan, jika nilai tercatat lebih tinggi dari jumlah terpulihkan (PSAK NO. 48 2018). Rugi penurunan nilai aset tetap ini di jurnal dengan akun rugi penurunan nilai aset tetap sebagai berikut:

Rugi Penurunan Nilai                   XXX  
 Akm Penyusutan Nilai- Aset Tetap   XXX

Selisih lebih nilai tercatat dengan jumlah terpulihkan dapat dihitung dengan melihat Tabel 6. Rugi penurunan nilai aset kendaraan Hino 130 MD Box sebanyak 3 unit masing-masing pada periode 2020 didapat sebesar Rp. 28.368.378 (Rp. 333.368.378 – Rp. 305.000.000). Sedangkan pada periode 2021 masing-masing rugi penurunan nilainya sebesar Rp. 20.944.324 (Rp. 285.744.324 – Rp. 264.800.000). Sehingga pencatatan jurnal rugi penurunan nilai aset kendaraan Hino 130 MD Box dituliskan sebagai berikut:

Rugi penurunan nilai                   Rp. 85.105.134  
 Akm penyusutan nilai               Rp.85.105.134  
 (Jurnal Pencatatan 3 unit aset kendaraan Hino 130 MD Box periode 2020)

Rugi penurunan nilai               Rp. 62.832.972  
 Akm penyusutan nilai               Rp. 62.832.972  
 (Jurnal Pencatatan 3 unit aset kendaraan Hino 130 MD Box periode 2021)

### Pengungkapan Penurunan Nilai Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No. 48 jika terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap entitas dapat mengungkapkan besar penurunan nilai aset tetap tersebut kedalam penghasilan komprehensif lain pada laporan laba rugi komprehensif. Pengungkapan tersebut dilakukan untuk memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan dari penurunan nilai aset tetap dan pelepasan aset tetap. Jika aset kendaraan Hino 130 MD Box sebanyak 3 unit dilepaskan pada periode 2020, maka entitas harus mengakui rugi penurunan nilai aset kendaraan tersebut kedalam laporan keuangan.

### Dampak Pengakuan Sebelum dan Sesudah Diterapkan PSAK No. 48 Dalam Laporan Keuangan

Berikut disajikan perbandingan Laporan keuangan laba rugi perusahaan sebelum diterapkan PSAK No. 48:

**Tabel 7**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Periode 30 November 2020**

Pendapatan Penjualan	Rp. 43.023.646.298
HPP	<u>(Rp.42.403.305.155)</u>
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>Rp.620.341.143</b>
Biaya Operasi	<u>(Rp.518.575.888)</u>
<b>Laba (Rugi) Operasi</b>	<b>Rp. 101.765.255</b>
Pendapatan (Biaya) Lainnya	Rp. 122.122.793
Total Pendapatan (Biaya) Lainnya	<u>Rp. 122.122.793</u>
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b><u>Rp.223.888.048</u></b>

(Sumber: data yang diolah 2022)

**Tabel 8**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Periode 30 November 2021**

Pendapatan Penjualan	Rp. 43.716.198.107
HPP	<u>(Rp.43.193.302.683)</u>
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>Rp.522.895.424</b>
Biaya Operasi	<u>(Rp.533.742.457)</u>
<b>Laba (Rugi) Operasi</b>	<b>(Rp. 10.847.032)</b>
Pendapatan (Biaya) Lainnya	Rp. 121.928.629
Total Pendapatan (Biaya) Lainnya	<u>Rp. 121.928.629</u>
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b><u>Rp. 111.081.596</u></b>

(Sumber: data yang diolah 2022)

Berikut disajikan Laporan Keuangan laba rugi perusahaan setelah diterapkannya PSAK No. 48:

**Tabel 9**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Periode 30 November 2020**

Pendapatan Penjualan	Rp. 43.023.646.298
HPP	<u>(Rp.42.403.305.155)</u>
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>Rp.620.341.143</b>
Biaya Operasi	<u>(Rp.518.575.888)</u>
<b>Laba (Rugi) Operasi</b>	<b>Rp. 101.765.255</b>
Pendapatan (Biaya) Lainnya	Rp. 122.122.793
Penurunan Nilai Aset Tetap Kendaraan	(Rp. 85.105.134)
Total Pendapatan (Biaya) Lainnya	<u>Rp.37.017.659</u>
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b><u>Rp.138.782.914</u></b>

(Sumber: data yang diolah 2022)

**Tabel 10**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Periode 30 November 2021**

Pendapatan Penjualan	Rp. 43.716.198.107
HPP	<u>(Rp.43.193.302.683)</u>
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>Rp.522.895.424</b>
Biaya Operasi	<u>(Rp.533.742.457)</u>
<b>Laba (Rugi) Operasi</b>	<b>(Rp. 10.847.032)</b>
Pendapatan (Biaya) Lainnya	Rp. 121.928.629
Penurunan Nilai Aset Tetap Kendaraan	(Rp. 62.832.972)
Total Pendapatan (Biaya) Lainnya	<u>Rp. 59.095.657</u>
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b><u>Rp. 48.248.625</u></b>

(Sumber: data yang diolah 2022)

Dari laporan keuangan yang telah disajikan sebelumnya, dapat diketahui adanya beberapa perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan PSAK No. 48. Perbedaan terletak pada pos pendapatan atau biaya lainnya. Sebelum diterapkan PSAK No. 48 tidak ada nama akun penurunan nilai aset tetap kendaraan pada periode 2020 dan 2021, setelah diterapkan PSAK No. 48 terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap kendaraan yang dimiliki perusahaan. Sehingga munculah akun baru pada pos pendapatan atau biaya lainnya yaitu penurunan nilai aset tetap kendaraan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan melepaskan aset kendaraan Hino 130 MD Box sebanyak 3 unit, maka perusahaan harus mengakui besar rugi penurunan nilai aset tersebut. Apabila pelepasan dilakukan pada periode 2020, perusahaan akan mengakui besar penurunan nilai aset kendaraan sebesar Rp. 85.105.134. Dampak dari penurunan nilai aset tersebut akan mengurangi hasil laba sebesar 38% jika menerapkan PSAK No. 48.

Untuk laporan keuangan laba rugi periode 2021, jika pelepasan aset kendaraan Hino 130 MD Box dilakukan pada periode tersebut, maka perusahaan akan mengakui besar penurunan nilai aset kendaraan sebesar Rp. 62.832.972. Dampaknya pada laporan keuangan laba rugi, penurunan nilai aset kendaraan akan mengurangi hasil laba sebelumnya sebesar 56% jika menerapkan PSAK NO. 48.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang sebelumnya disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Sungai Budi Unit Pemasaran Kediri belum menerapkan penilaian atas penurunan nilai aset tetap yang dimiliki berdasarkan PSAK No. 48, perusahaan juga tidak membuat secara rinci estimasi jumlah terpulihkan untuk setiap aset tetap yang dimiliki sesuai PSAK No. 48. Setelah diterapkan PSAK No. 48, tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai aset kendaraan perusahaan pada periode 2020 dan 2021. Sehingga tidak berdampak pada laporan keuangan laba rugi yang telah disajikan oleh perusahaan pada periode 2020 dan 2021. Namun berbeda jika perusahaan menerapkan tarif pajak untuk menilai akumulasi penyusutan aset tetap, terjadi penurunan nilai aset tetap kendaraan Hino 130 MD Box sebanyak 3 unit sebesar Rp. 85.105.134 dan Rp. 62.832.972 pada periode 2020 dan 2021. Sehingga berdampak pada laporan keuangan laba ruginya yaitu turunnya

laba sebesar 38% dan 56% jika terjadi pelepasan aset kendaraan pada periode 2020 atau 2021.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk melengkapi rincian data aset tetap yang dimiliki perusahaan. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya memilih objek aset kendaraan sebagai contoh penerapan PSAK No. 48 sehingga tidak seluruh aset tetap yang telah dihitung jumlah terpulihkan berdasarkan PSAK No. 48, jika dilihat aset tetap tidak hanya berupa aset kendaraan, namun masih ada gedung, kendaraan yang memiliki jenis berbeda. Adapun perbedaan nilai wajar aset kendaraan yang dapat berubah setiap waktu, peneliti hanya terfokus pada data historis dalam menentukan nilai wajarnya.

Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan menambahkan jumlah objek penelitian berkaitan dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan. kemudian juga perlu lebih melengkapi perlakuan aset tetap dalam menentukan penurunan nilai aset tetap berdasarkan PSAK No. 48, seperti pembalikan rugi penurunan nilai. Sehingga apabila estimasi di periode berikutnya tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap, penurunan nilai dapat dilakukan pembalikan rugi penurunan nilai aset untuk menghapus estimasi rugi penurunan nilai aset periode sebelumnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

- Catur Sasongko, Agustin Setyaningrum, Annisa Febriana, Ayu Nadia, Hanum, Aisyah Dian Pratiwi, & Vivi Zuryati. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar 1*. Salemba Empat.
- Danga, E. G. H., & Morasa, J. (2016). *Analisis Penerapan Psak 48 (2015) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk*. 4(1), 1419–1430.
- Fauzi, M. (2021). *Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 48 Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina*.
- Fillicia Karouw, H. (2013). Analisis Penerapan Psak No.48 (Revisi 2009) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Pusat Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 2036–2048.
- Hery. (2016a). *Akuntansi: Aktiva, Utang, dan Modal* (2nd ed.). Gava Media.
- Hery. (2016b). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standart Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018* (Pertama). Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah volume 1* (T. Hidayat, Ed.; Edisi IFRS). Salemba Empat.
- Martani, D., NPS, S. veron, Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (buku 1). Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Keuangan 96/PMK.03/2009 - Perpajakan ID.* (2009). <https://perpajakan-id.ddtc.co.id/sumber-hukum/peraturan-pusat/peraturan-menteri-keuangan-96pmk-032009>
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (revisi). AMP YKPN.
- Purwaji, A., Wibowo, & Sri, H. (2016). *Pengantar Akuntansi 2* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Warren, Carl S., Reeve, James M., Duchac, Jonatahan E., Suhardianto, Novryns, Kalanjati, Devi S., Jusuf, Amir Abadi dan Djakman, & Chaerul D. (2014). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia* (25th ed.). Salemba Empat.
- Wijayanti, F. (2013). *Analisis Penerapan Psak 48 (Revisi 2014) Atas Penurunan Nilai Aset Tetap Bangunan Pada Pt. Gudang Garam Tbk.* 53(9), 1689–1699.